# BAB I

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menghasilkan generasi muda berkarakter sebagaimana dicita-citakan bersama maka peran pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan diri. Sebagian besar pendidik baik guru maupun orang tua kurang menyadari alasan mendasar dari pendidikan karakter usia dini yang juga disebut sebagai usia emas

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW.Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur’an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan

**[[1]](#footnote-0) لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجواالله واليوم الاخروذكرالله كثيرا**

Terjemahnya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sedangkan Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah Negara. Fungsi pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan baik lahiriyah maupun batiniah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dibutuhkan wadah yang bisa menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih berkembang yaitu melalui satuan pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan dikenal istilah pendidikan formal dan non formal, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal didefinisikan sebagai berikut “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga non formal yang termasuk lembaga pendidikan tertua di negeri ini yang masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.[[2]](#footnote-1)

Proses pendidikan di pondok pesantren adalah full dua puluh empat jam berada di bawah bimbingan dan pengawasan kyai, ustadz-ustadzah, serta pengurus/pembina, sehingga pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya materi namun juga praktek. Materi dan praktek ilmu yang didapat di pondok pesantren dan dilalui bersama-sama merupakan tujuan dari pendidikan berdasarkan sistem pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dari pondok pesantren itu sendiri serta para santri mendapatkan secara total pembelajaran.[[3]](#footnote-2)

Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat di Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama Islam dan sosial keagamaan, melalui kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam artian melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai penganut agama Islam.

Sebagai lembaga sosial pesantren juga berperan terlibat dalam menangani masalah masalah sosial dalam bermasyarakat.Dalam hal ini Pesantren mendidik.para santrinya dengan cara berorganisasi sebagai upaya untuk mempersiapkan para santrinya agar kelak dapat mengembangkan atau menyebarkan ilmunya ketika sudah berada ditengah-tengah masyarakat sebagai rujukan masyarakat setempat dalam permasalahan agama, maka dari itu untuk mempermudah tercapai tujuan dakwahnya santri dididik dengan cara beroraganisasi.

Kemudian ketika berbicara mengenai pondok pesantren.Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit DarussalamLirboyo Kediri di dalamnya terdapat suatu lembaga pendidikan yang disediakan untuk santri dan dinamakan dengan “Madrasah Ihya Ulumuddin” lengkap dengan tenaga pendidik serta stafkependidikannya. Dari aspek kurikulum Madrasah Ihya Ulumuddin (MIU) masih mengacu terhadap kurikulum pondok induk Lirboyo yakni Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien (MHM) akan tetapi seiring berjalanya waktu kurikulum MIU mengalami beberapa perubahan kecil. Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren darussalam memiliki suatu kebijakan memperbolehkan setiap santri untuk menempuh pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi manapun asalkan tidak berbenturan dengan jadwal pondok dan tidak menyimpang dari norma-norma pondok pesantren.Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalamsendiri yang merupakan satu dari sekian pondok unit dari Pondok Induk Lirboyo terdapat metode mendidik para santri dengan cara berorganisasi melalui kebijakan bapak pengurus pondok yang mengajak kepada para santri di ponpes darussalam untuk mengikuti organisasi.

Karena biar bagaimanapun santri juga makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan kemapuan pada diri manusia. Ada manusia yang dilebihkan potensinya oleh Allah, tapi disisi yang lain manusia itupun memiliki kekurangannya.

Didasari oleh hal itu, maka manusia harus bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Maka organisasi adalah satu dari sekian solusi untuk menumbuhkan kerjasama antar santri, dengan kerjasama maka pencapaian tujuan maupun pemenuhan terhadap kebutuhan hidup akan menjadi mudah dan ringan. Apalagi kalau kesadaran akan hal ini dilandasi pula pada suatu keyakinanbakan ketentuan Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga dengan keridlaan-Nya itu maka segala urusan akan di tolong Nya bahkan akan bernilai sebagai ibadah yang berpahala. Karena dengan demikian manusia itu akan memperoleh kecintaan Nya.

Guna mewujudkan cita-cita yang mulia tersebut, maka di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam sebagian santri yang juga merangkap sebagai siswa dan mahasiswa membentuk suatu Halaqah yang diberi nama dengan "HALAQAH SISWA DAN MAHASISWA DARUSSALAM" Hal ini karena memang tidak bisa terlepas dari para anggota strukturalnya yang terdiri oleh para Santri yang juga merangkap sekolah formal yakni para siswa dan mahasiswa.Dan juga sebagai solusi untuk santri di Ponpes Darussalam yang ingin mengikuti organisasi.

Halaqah inipun mempunyai beberapa kegiatan yang tentunya sebagai wadah untuk para santri formal khususnya dan santri salaf pada umunya untuk menunjang kualitas atau potensi yang ada pada diri mereka. Di dalam Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam sendiri terdapat beberapa bidang atau badan yang dibentuk guna merespon aspirasi dari para santri.

Bidang tersebut terbentuk menjadi 3 badan/bidang,yakni terdapat bidang I yang bergerak pada kegiatan Nalar dan Intelektual, bidang inipun hadir sebagai wadah para santri guna menunjang intelektualitas mereka yang haus akan ilmu pengetahuan dan kaya akan sebuah pemikiran para tokoh-tokoh ilmuwan dengan cara mengadakan diskusi ilmiah pada setiap bulannya, dengan harapan agar santri tidak salah paham dalam memahami suatu pemikiran sang tokoh apalagi melihat fenomena sekarang ini yang banyak mensalah artikan jihad didalam islam yang mengakibatkan maraknya ideologi radikalisme.

Kemudian terdapat bidang II yang bergerak sebagai wadah *Lifeskills* para santri atau lebih tepatnya pada pengembangan karya para santri seperti penyaluran karya berupa karya tulisan ilmiah atau puisi dan yang lain sebagainya lewat Majalah Dinding Hamdala yang ada di Pondok Darussalam, dengan harapan agar karya para santri dapat di publikasikan serta bermanfaat bagi para penikmatnya serta tidak terbuang dengan sia-sia.

Kemudian bidang yang terakhir atau yang ke III yakni bidang Sosial yang bergerak guna menunjang kepekaan sosial dengan maksud menanamkan nilai nilai kepekaan sosial para santri terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap warga Bumi Darussalam sekitar dengan cara membangun suatu hubungan atau jaringan antar santri terhadap santri yang lainnya atau suatu kelompok terhadap kelompok yang lainnya yang ada di Ponpes Darussalam.

Berdasarkan uraian data di atas, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Organisasi Hamdala (Halaqah Siswa Dan Mahasiswa Darussalam) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam".

## Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Santri Yang Di BentukDi Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam ?
2. Bagaimana Proses Hamdala DalamMembentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam ?
3. Bagaimana Hasil Dari Proses Hamdala Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam ?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Karakter Santri Yang Di BentukDi Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Proses Hamdala dalam membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Hasil dari ProsesHamdala membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

## Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kemanfaatan, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Dari masalah diatas manfaat yang bisa diangkat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberi manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pembentukkan karakter melalui pembelajaran dalam suatu organisasi

2. Secara Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren, sebagai pertimbangan mengenai pembentukkan karakter melalui suatu organisasi,sehingga dapat menanamkan pemahaman yang lebih baik pada santri. Dan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas pondok pesantren berbasic Islam Rahmatal lil'alamin yang menjadi idaman masyarakat.
2. Bagi Kepengurusan Struktural Organisasi, sebagai bahan masukan maupun pembentukan karakter santri lewat suatu organisasi.
3. Bagi Pembaca, sebagai masukan wawasan pengetahuan mengenai pembentukkan karakter santri melalui organisasi
4. Bagi peneliti, sebagai suatu pembelajaran bagi calon pendidik bagaimana proses pembentukankarakter santri melalui organisasi
5. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT), sebagai bahan informasi bacaan dan tambahan di perpustakaan.

## Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

HAMDALA (Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam) adalah satu organisasi dari sekian organisasi yang terdapat di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam dengan tujuan untuk melatih santri dalam berorganisasi selain itu juga untuk mempermudah komunikasi antara Pihak PondokPesantren dan Santri dalam mensukseskan program Pondok Pesantren ,selain hal tersebut sebenarnya para bapak pengurus pondok juga mempunyai tujuan lain dengan dibentuknya organisasi HAMDALA,tujuan tersebut salah satunya adalah agar para santri tidak mengikuti organisasi yang ada diluar pondok,karena seringkali dengan adanya santri yang mengikuti kegiatan organisasi diluar pondok dapat mengganggu proses belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren dan Madrasah yang berada di pondok

Maka dari keterangan yang telah dipaparkan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya adanya organisasi HAMDALA di bawah naungan Pondok Pesantren sebagai solusi bagi para santri Ponpes Darussalam yang ingin mengikuti kegiatan organisasi akan tetapi tidak ingin kegiatan mengajinya atau belajar mengajarnya terganggu karena mengikuti kegiatan organisasi.

## Penelitian Tedahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini juga peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu: Sebagai bahan pertimbangan berikut penulis tampilkan penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian:

Yang pertama ada Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudara Suwarno pada tahun 2017 dengan judul "Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta 13 jenis Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)"[[4]](#footnote-3)jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara pembentukan karakter santri yag mana dalam penelitiannya dipaparkan bahwa Pembentukan karakter keagamaan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar kelas para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya. Dua perangkat utama pembentukan karakter keagamaan selain asatidz dan para pengurus pondok adalah program kegiatan yang diakukan secara terus menerus dan tata tertib atau aturan yang berlaku untuk santri.

Adapun Hal-hal yang menghalangi pembentukan karakter keagamaan santri pondok pesantren terpadu Al-Multazam kuningan menurut asatidz dan para pengurus pondok pesantren sangat beragam diantaranya: santri kurang. betah, kurang perhatian dari orang tua dan orang-orang terdekat serta, kurang memahami pentingnya mentaati aturan, tidak bisa adaptasi dengan teman,jenuh di pondok, dan, efek buruk dunia maya dan belum menemukan bakat yang bisa dikembangkan, diri sendiri.

Sedangkan solusinya diantaranya adalah mendekatkan hubungan santri dengan orang tua, memotivasi santri untuk terus berprestasi dengan mengingatkan pengorbanan orangtua serta menganjurkan untuk mengenal kisah orang-orang sukses, dan mengoptimalkan anak-anak yang baik dan berprestasi untuk menjadi agen perubahan dan mempengaruhi teman temannya yang masih enggan berubah dan bermasalah. Dan Karakter keagamaan santri Pondok Pesantren Terpadu Almultazam dilihat dari segi sabar, teguh pendirian, rasa malu, menjaga kehormatan, optimis dan tidak putus asa, tekun dan giat, sopan terhadap yang lebih tua, menepati janji, tolong menolong dalam kebaikan, mencegah permusuhan, berkumpul dengan orang baik, menjaga sholat mayoritas sudah dalam kondisi baik yang masih perlu peningkatan, dan masih sebagian yang perlu perbaikan dengan serius.

Kemudian yang kedua ada Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudari Latifatul Fitriyah pada tahun 2019 dengan judul "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu[[5]](#footnote-4) jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara pembentukan karakter santri yag mana dalam penelitiannya dipaparkan bahwa dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu kiai sangat berperan dalam pembentukan karakter santri, dalam proses pembentukan karakter kiai secara langsung memberikan nasehat motivasi kepada para santrinya setiap ba'da maghrib dengan mengkaji kitab dhurotun nashinin kepada santri senior.

Setiap hari jum'at ba'da subuh kiai seluruh ustadz/ ustadzah dan seluruh santri berkumpul untuk membaca amalan yang diajarkan oleh kiai yaitu surah Yasin, Al Waqi'ah dan Al-Mulk, setelah itu pembacaan tahlil dan doa di pimpin langsung oleh kiai, kemudian kiaimemberikan nasehat kepada seluruh santri. Kiai juga memberikan hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan Misal ketahuan membawa Handphone, disita dan diuangkan untuk kemaslahatan umum. Pulang tanpa izin, sankinya 1 sak semen, jika bermalam denda Rp. 100 rb. Keluar malam di luar jam yang telah doitentukan, sanksi di botak. Pergaulan lain jenis, sanki dingatkan secara tertulis, jika mengulang dikembalikan ke Asuhan orangtua

Kemudian yang ketiga ada Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudari Ismul Latifah pada tahun 2018 dengan judul "Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto"[[6]](#footnote-5) jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara pembentukan karakter santri yag mana dalam penelitiannya dipaparkan bahwa K.H. Ahmad Siddiq berperan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Islam yakni diantaranya:

1. Kiai sebagai pengasuh pondok pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, memberikan beberapa pendekatan yang dilakukan melalui pendidikan keteladanan dan pendidikan kegamaan
2. Kiai sebagai guru atau pengajar, dan pembimbing dalam memberi contoh untuk melaksanakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yangburuk kepada santrinya
3. Kiai sebagai orangtua kedua berusaha keras agar mengadi figur orangtua yang baik bagi santrinya saat di pondok pesantren.
4. Kiai sebagai pemimpin secara umum keberadaan tidak kiai hanya dipandang sebagai pemimpin informal, tetapi kiai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim.

Kemudian yang keempat ada Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudari Ismul Latifah pada tahun 2018 dengan judul "Pembentukan Karakter Menurut KiHajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"[[7]](#footnote-6) jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara pembentukan karakter santri yag mana dalam penelitiannya dipaparkan bahwa Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah bersatunya gerak fikiran, perasaan, dan kehendak, atau kemauan yang lalu menimbulkan tenaga budi pekerti atau karakter disini yang dimaksud ialah untuk menyongkong tumbuh kembangnya anak-anak dari sifat kodratinya menuju sifat yang baik. Dalam pembentukan karakter Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang tiga cara dengan bahasa yang berbeda-beda. Yakni Syari'at, Ngerti, atau Among, Hakikat, Ngrasa dan Ngemong. Trikat, Ngelakoni, dan Momong.

Melalui beberapa metode diatas Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk membentuk nilai karakter cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, komunikatif, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter adalah bersatunya gerak fikiran, kemauan kemudian akan menimbulkan tenaga, sehubungan dengan ini islam juga menjelaskan bahwa manusia mempunyai tiga potensi yaitu Akal, Emosi, dan Nurani, menurut pendidikan islam keselarasan antara ketiga itu akan menimbulkan budi pekerti yang baik.

Terdapat relevansi antara pembentukan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dengan pemikiran Islam.ki Hajar Dewantara menjelaaskan bahwa dalam pembentukan karakter terdapat beberapa tingkatan di antarannya yang pertama adalah syari'at dimana maksud dari syari'at itu sendiri adalah membentuk. karakter anak didik melalui pembiasaan atau memberikan contoh melalui teladan guru. Sebagaimana surat AL-AHZAB yang menerangkan suri tauladan dari nabi Muhammad SAW. Kemudian tingkat hakikat.Tingkat hakikiat ini adalam membentuk nilai karakter melalui nasehat-nasehat.Yakni memberikan pengertian kepada anak yang sudah baligh tentang hal yang baik dan buruk.Sebagaimana dengan surah lukman yang menjelaskan nasehat kepada anaknya.Tingkatan yang terakhir yaitu tarikat.Tingkatan tarikat ini membentuk melalui laku. Dalam halini pula islam telah menjelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-kahfi.

Kemudian yang kelima ada Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudari Deavi Nur Zamielle Ratna Sary pada tahun 2018 dengan judul "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithrah Metesch Semarang”[[8]](#footnote-7) jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara pembentukan karakter cinta santri yang mana dalam penelitiannya dipaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta rasul di Pondok Pesantren Al-Fithrah dilaksanakan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan dan pembiasaan dilaksanakan dalam semua kegiatan pembelajaran baik maupun nonkurikuler.

Dalam Pondok Pesantren Al-Fithrah Metesch Semarang bagi santri-santri yang dalam kegiatan sehari-hari itu sesuai dengan hal-hal tersebut diatas yang menjadi pengaruh terbentuknya karakter maka santri-santri tersebut mencerminkan peneladanan terhadap karakternya Rasulullah saw. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembentukan karakter cinta Rasul dapat terlaksana.

Namun, bagi santri yang belum mencerminkan peneladanan terhadap karakternya Rasulullah saw. masih dalam tahap proses, karena semua perubahan perubahan itu butuh proses. Dan diharapkan semua santri nantinya dapat terkena pengaruh dari adanya pembentukan karakter cinta Rasul.Sifat-sifat Rasul menjadi materi utama dalam penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Fithrah, meliputi Shiddiq (Jujur), Amanah (terpercaya), Tabligh (menyampaikan), dan Fathonah (cerdas).Selain dipahami melalui kajian, sifat-sifat rasul juga diinternalisasi kepada santri untuk diteladani sebagai pendidikan akhlakul karimah.

## Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab, dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif serta untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan ini sebagai berikut:

Bab I: merupakan Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang lebih difokuskan kepada kajian yangbersifat teori yang membahas tentang Organisasi Hamdala, dan karakter.

Bab III: metode penelitian, yang membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang seting penelitian, dan pembahasan.

Bab V: penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

1. Sahifa, Al Quran Q.S. Al-Ahzab/33:15. [↑](#footnote-ref-0)
2. Yusuf Agung Subekti,*Relevansi Sistem Pendidikan NasionalDengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren*,Jurnal Ta’limuna. Vol.3, No. 1, (Maret 2014)-Issn 2085-2975 [↑](#footnote-ref-1)
3. Aqil Said Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*.Jakarta : Rumah Kitab, 2014). [↑](#footnote-ref-2)
4. Suwarno OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, *Pembentukan Karakter Santri* (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan )Vol 2. No 1 Agustus 2017 [↑](#footnote-ref-3)
5. Fitriyah, Latifatul, Jurnal ilmiah kajian ilsam, *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*, tahun 2019 [↑](#footnote-ref-4)
6. Ismul Latifah, Skripsi, *Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto*, tahun 2018 [↑](#footnote-ref-5)
7. Miftahus Salam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam *Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,* Vol. 03. No. 02, September 2019, him 312-323 [↑](#footnote-ref-6)
8. Deavi Nur Zamielle Ratna Sary Skripsi, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithrah Metesch Semarang,* tahun 2018 [↑](#footnote-ref-7)